

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA BEKERJA SEBAGAI BURUH HARIAN LEPAS (BHL)
DI PT. INTI INDOSAWIT SUBUR MUARA BULIAN KECAMATAN MARO SEBO ILIR KABUPATEN
BATANGHARI**

Afriyame Manalu¹⁾, Rosyani²⁾ dan Saidin Nainggolan²⁾

¹⁾ **Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jamb**

²⁾ **Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

Email : Manaluavril@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari. Faktor yang mempengaruhi wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) adalah faktor ekonomi yang meliputi dan faktor Sosial-budaya. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana *Simple Random Sampling*. Data yang diperoleh dari responden terlebih dahulu disederhanakan secara tabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif. Scoring digunakan untuk kuantifikasi data kualitatif, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari dilakukan dengan uji *Chi-Square Data Tunggal*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor Ekonomi yang menyebabkan wanita ingin bekerja adalah sebagai berikut: 1) Tingkat pendapatan suami yang relatif rendah. 2) Membantu perekonomian keluarga. 3) Jumlah tanggungan keluarga. 4) Keanekaragaman kebutuhan wanita. Faktor sosial budaya yang mendorong wanita untuk bekerja adalah sebagai berikut: 1) Status sosial. 2) Berkompetisi dan mengembangkan diri. 3) Minat dan kemampuan tertentu. 4) Mengisi waktu luang. Pada tingkat kepercayaan 95 % terdapat perbedaan keputusan wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di tinjau dari aspek faktor ekonomi, dan faktor Sosial-budaya secara nyata.

Kata Kunci : Faktor-faktor, Wanita, Buruh Harian Lepas (BHL)

ABSTRACT

This study aims to know the factors that affect women's work as a freelance daily labors in PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian District Maro Sebo Ilir Batanghari Regency. Factors that affect women's work as a freelance daily labors is a factor of economic and socio-cultural factors which include. Sampling is done with simple random method of Simple Random Sampling. Data obtained from the respondent's first simplified by then analyzed by descriptive tabulations. Scoring is used for quantifying the qualitative data, to know the factors that affect women's work as a freelance daily labors in PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Maro Sebo Ilir County Batanghari done with Chi-Square Test Data. The results of this research show that the economic factors that cause women to work is as follows: 1) the husband's income levels are relatively low. 2) Help the economy of the family. 3) number of dependent families. 4) diversity of the needs of women. Socio-cultural factors that encourage women to work is as follows: 1) Social Status. 2) Compete and develop themselves. 3) particular interests and abilities. 4) fill in spare time. At a confidence level of 95% there is a difference in the decision of women to work as a Freelance daily labors in the review of the aspects of economic factors, and socio-cultural factors.

Keyword: Factors, Women, Freelance Daily Labors

PENDAHULUAN

Peranan wanita sebagai mitra yang sejajar dengan pria pada saat ini bukan merupakan suatu hal yang baru. Hal tersebut telah diakui oleh pemerintah sejak masuknya peranan wanita dalam pembangunan yang telah tersirat dalam lima falsafah dasar bangsa Indonesia yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945.

Seiring dengan lajunya pembangunan disegala bidang maka jumlah wanita yang memasuki pasaran kerjapun semakin meningkat. Bila dilihat dari kedudukan dan peran serta wanita pada umumnya, wanita memiliki peran ganda disamping sebagai ibu rumah tangga, wanita mempunyai peran membantu suami untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga. Umumnya mereka berpendidikan rendah dan berasal dari daerah-daerah pedesaan yang miskin serta kurang mengetahui adanya peraturan perundang undangan yang menjamin hak, kewajiban, kedudukan dan perlindungan tenaga kerja terutama tenaga kerja wanita. Karena tekanan ekonomi dan tingginya tingkat persaingan antar pencari kerja, terdapat kecenderungan banyaknya pencari kerja wanita yang bersedia menerima upah kerja yang rendah serta persyaratan dan lingkungan kerja yang kurang memadai. (HealthWomen, 2008)

Perkembangan peran dan posisi kaum wanita sejak masa lampau hingga saat ini telah menempatkan wanita sebagai mitra yang sejajar dengan kaum pria. Wanita memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai bidang. wanita mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi majunya pembangunan negara ini termasuk di dalamnya peran dalam bidang pembangunan pertanian. Wanita sebagai sumberdaya insani yang cukup besar jumlahnya saat ini, merupakan subyek pembangunan yang cukup handal. Mereka adalah kekuatan potensial bangsa yang hadir dalam jumlah yang tidak hanya besar, tetapi juga berimbang jumlahnya dengan kaum pria

Wanita bekerja dipengaruhi faktor-faktor ekonomi, dan sosial budaya. Seorang perempuan yang telah berstatus menikah harus mempertimbangkan banyak hal untuk masuk atau tidak dalam pasar tenaga kerja. Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi wanita berstatus menikah untuk bekerja akan menjadi lebih kompleks dari pada pria. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perempuan berstatus menikah untuk bekerja, diantaranya faktor-faktor ekonomi, dan sosial budaya. (Bukit dan Bakir 2004)

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Selama ini, wanita bekerja lebih dipandang sebagai sumber tambahan penghasilan keluarga. Perempuan bekerja didorong oleh faktor ekonomi. Ada kekuatan tarik-menarik antara nilai-nilai keluarga tradisional yang menuntut pembagian peran dan tanggungjawab rumah tangga. Pilihan perempuan untuk bekerja tetap menjadi pilihan untuk menerobos kekurangan ekonomi.

Konteks sosial-budaya dapat disoroti sebagai faktor penting yang membingkai sepak terjang wanita, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak. Karenanya menghadapi peran ganda yang muncul akibat wanita juga bekerja di luar rumah, seharusnya kaum laki-laki tidak segan-segan ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah. Jika ini terjadi niscaya tidak akan terjadi apa yang namanya ketidakadilan gender dalam dunia kerja. Terlebih jaman mulai mengalami perubahan secara perlahan tetapi pasti, yang tentunya menempatkan wanita secara proposional seimbang sesuai kultural yang dianutnya. Transfer ketrampilan terjadi melalui lingkungan sosial-budaya yang ada yakni melalui lingkungan keluarga dan masyarakat / sosial sekitar.

Sektor perkebunan merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja harian lepas. Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non migas bagi Indonesia. Berkembangnya sub-sektor perkebunan kelapa sawit di Indonesia tidak lepas dari adanya kebijakan pemerintah yang memberikan berbagai insentif, terutama kemudahan dalam hal perijinan dan

bantuan subsidi investasi untuk pembangunan perkebunan rakyat dengan pola PIR-Bun dan dalam pembukaan wilayah baru untuk areal perkebunan besar swasta.

Buruh Harian Lepas (BHL) bekerja kurang dari 21 hari dalam 1 bulan, dengan sistem pengupahan mingguan atau bulanan. Besarnya upah yang diterima di dasarkan pada faktor kehadiran. Buruh Harian Lepas (BHL) di perkebunan kelapa sawit umumnya bekerja dilapangan sebagai tukang panen (memetik buah sawit), dan perawatan (pemupukan, penyemprotan hama, pembersihan lahan, dan lain sebagainya). Buruh Harian Lepas (BHL) di perkebunan kelapa sawit juga mendapatkan upah yang sangat rendah. Kondisi ini sebenarnya merupakan gambaran umum kondisi buruh perkebunan di Indonesia.

PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian di Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari merupakan salah satu perusahaan Asian Agri Group. Asian Agri adalah produsen global terkemuka minyak sawit, produk yang sangat serbaguna dengan aneka kegunaan mulai dari pengolahan makanan dan memasak untuk kosmetik, nutraceuticals, perlengkapan mandi, pelumas dan biodiesel. Bisnis mengelola 160.000 hektar perkebunan kelapa sawit di tiga provinsi di Sumatera, Indonesia. Enam puluh ribu hektar ini telah dikembangkan dalam kemitraan dengan petani sebagai bagian dari program kemitraan petani kecil di Indonesia: migrasi trans-nasional (PLASMA) dan Anggota regional didukung Koperasi Kredit Primer (KKPA) skema. Dalam kedua program, tindakan Asian Agri sebagai Inti, bertanggung jawab untuk mengembangkan perkebunan dengan pemukim. Ketika pohon-pohon mulai menghasilkan buah sawit Inti menetapkan pabrik pengolahan untuk memungkinkan petani untuk menjual tandan buah segar mereka di harga yang diatur pemerintah, menyediakan mereka dengan akses yang efisien ke fasilitas pengolahan hilir dan dengan demikian meningkatkan keuntungan ekonomi mereka. Asian Agri juga terlibat dalam kegiatan hilir untuk memperbaiki produk minyak sawit yang digunakan dalam makanan olahan untuk keperluan domestik dan ekspor. (Sukanto Tanoto, 2012)

PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian di Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari adalah perusahaan yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini karena PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian di Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari merupakan salah satu perusahaan yang memiliki tenaga kerja wanita yang cukup banyak sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah tenaga kerja di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian di Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari tahun 2010 s.d 2012.

No	Status Pekerjaan	Tahun					
		2010		2011		2012	
		L	P	L	P	L	P
1.	INTI	89	2	85	2	100	1
2.	SKU	215	5	250	6	238	5
3.	BHL	239	103	295	151	138	147
4.	KONTRAK	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	543	110	630	159	476	153

Sumber: PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian, 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja wanita sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) terbanyak pada tahun 2011 dengan jumlah pekerja wanita sebanyak 151 orang, dan pada Tahun 2012 terjadi penurunan tenaga kerja baik tenaga kerja wanita maupun tenaga kerja pria itu disebabkan karna pada tahun 2012 perusahaan melakukan peremajaan pada kelapa sawit sehingga terjadi pengurangan tenaga kerja, tetapi pada tahun 2012 tenaga kerja wanita sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) lebih banyak dibanding tenaga kerja pria dengan jumlah pekerja perempuan sebanyak 147 orang dan tenaga kerja pria sebanyak 138 Orang yang bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL).

(Bukit dan Bakir 1983), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dipengaruhi oleh berbagai faktor demografi, sosial dan ekonomi. Adapun Faktor Ekonomi yang menyebabkan wanita ingin bekerja adalah sebagai berikut: 1) Tingkat pendapatan suami yang relatif rendah. 2) Membantu perekonomian keluarga. 3) Secara ekonomis tidak bergantung kepada suami. 4) Jumlah tanggungan keluarga. Dan faktor sosial budaya yang mendorong wanita untuk bekerja adalah sebagai berikut: 1) Status sosial. 2) Berkompetisi dan mengembangkan diri. 3) Minat dan kemampuan tertentu. 4) Mengisi waktu luang.

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini yaitu: Pertama untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari. Kedua untuk mengetahui perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari, dengan pertimbangan bahwa di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari memiliki tenaga kerja wanita yang menjadi Buruh Harian Lepas (BHL). Objek penelitian ini adalah wanita dengan status dan yang akan diteliti adalah faktor-faktor yang mempengaruhi wanita bekerja sebagai buruh harian lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data atau informasi berupa data primer dan data sekunder.

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan purposive (sengaja), dengan pertimbangan bahwa PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kabupaten Batanghari memiliki tenaga kerja wanita yang menjadi Buruh Harian Lepas (BHL). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*), yaitu setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel dengan cara mengambil sampel dari anggota populasi secara acak dalam anggota populasi tersebut. (Singarimbun dan Efendi, 1995)

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah formula dari Taro Yamane Metode Slovin (1964) dalam Nazir (2005) adapun rumus Yamane:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Tingkat Presisi

$$n = \frac{147}{147 (0,1)^2 + 1} = 59,5 = 60$$

Data yang diperoleh dari responden terlebih dahulu disederhanakan secara tabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif. Scoring digunakan untuk kuantifikasi data kualitatif, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kabupaten Batanghari dilakukan dengan uji *Chi-Square Data Tunggal* (Djarwanto, 1991) dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Dimana:

O_{ij} = Jumlah frekuensi (sampel) hasil observasi

E_{ij} = Jumlah frekuensi yang diharapkan berada pada baris ke i kolom ke j

Tabel 2. Model Analisa Chi-Square dengan kontingensi 2x3

Kategori	Keputusan Perempuan Bekerja			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
<i>O_{ij}</i>	A	B	C	A+B+C
<i>E_{ij}</i>	D	D	D	D+D+D
Jumlah	A+D	B+D	C+D	N

(χ^2) pada tabel derajat bebas (db) = 2 ada tingkat kepercayaan 95% adalah 5,991. Dalam pengujiannya χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan keputusan sebagai berikut:

Terima $H_0 = \chi^2_{hitung} \leq 5,991$

Tolak $H_0 = \chi^2_{hitung} > 5,991$

Dimana :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan keputusan wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di tinjau dari aspek faktor ekonomi, dan faktor Sosial-budaya secara nyata di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari.

H_i = Terdapat perbedaan keputusan wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di tinjau dari aspek faktor ekonomi, dan faktor Sosial-budaya secara nyata di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2. Karakteristik Responden

Adapun identitas atau karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan terakhir, jumlah anggota keluarga, dan masa kerja. Faktor ini sangat mempengaruhi wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian.

Tingkat Umur Responden

Soeharjo dan Patong (2003), mengatakan bahwa usia produktif wanita bekerja adalah usia antara 15-50 tahun. Umur wanita bekerja di daerah penelitian bervariasi dengan batas umur terendah 23 tahun dan batas umur tertinggi 53 tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi berdasarkan kelompok umur wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Distribusi Responden Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Berdasarkan Kelompok Umur

Umur Wanita Bekerja	Jumlah Wanita Bekerja	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
23-27	10	16,67
28-32	14	23,33
33 - 37	16	26,67
38 - 42	10	16,67
43 - 46	5	8,33
47-51	4	6,67
> 52	1	1,67
Jumlah	60	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian berada pada usia produktif yakni sebesar 26,67 % pada kisaran 33-37 tahun dan 23,33 % pada kisaran 28-32 tahun. Oleh karena itu penawaran tenaga

kerja masih tinggi terhadap wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian.

Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang pernah di ikuti oleh wanita bekeja sebagai Buruh Harian Lepas di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian. Untuk lebih jelasnya distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir didaerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Distribusi Responden Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Wanita Bekeja	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
SD/SR	39	65
SLTP/Sederajat	16	26,67
SLTA/Sederajat	5	8,33
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar wanita bekeja sebagai Buruh Harian Lepas di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian hanya lulusan SD/SR yakni sebesar 65 %. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pendidikan formal para wanita bekeja sebagai Buruh Harian Lepas di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian.

Jumlah Anggota Keluarga Responden

Jumlah anggota keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anak atau anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam satu rumah tangga. Untuk lebih jelasnya distribusi responden berdasarkan Jumlah anggota keluarga didaerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Distribusi Responden Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Wanita Bekeja	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
3	11	18,33
4	20	33,33
5	24	40
6	2	3,34
7	3	5
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar wanita bekeja sebagai Buruh Harian Lepas di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian memiliki tanggungan keluarga yang tinggi yakni sebesar 40 %. Hal ini menunjukkan bahwa semangat kerja dan intensitas kerja lebih keras dikarenakan pertimbangan tanggungan keluarga lebih besar.

Masa Kerja Responden

Masa Kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya waktu wanita bekeja sebagai Buruh Harian Lepas di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian. Untuk lebih jelasnya distribusi

responden berdasarkan Jumlah anggota keluarga didaerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Distribusi Responden Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah Wanita Bekeja	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1 – 3	26	43,33
4 – 6	22	36,67
7 – 9	4	6,67
10 – 12	3	5
13 – 15	5	8,33
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar wanita bekeja sebagai Buruh Harian Lepas di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian adalah pekerja yang memiliki masa kerja yang baru berkisar 1- 3 tahun masa kerja sebesar 43,33 %. Hal ini menunjukkan bahwa masa kerja para responden tergolong kecil mengingat bahwa bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) bukanlah pekerjaan yang mengikat.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari

Faktor Ekonomi

Adapun faktor ekonomi yang mempengaruhi wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari antara lain :

Tingkat Pendapatan Suami yang Relatif Rendah

Pengaruh tingkat pendapatan suami yang relatif rendah terhadap keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) Di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Tabel Kontingensi Perbedaan Tingkat Pendapatan Suami Yang Relatif Rendah Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari.

Kategori	Keputusan Wanita Bekerja			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Frekuensi Variabel yang diteiti	6	42	12	60
Frekuensi Harapan	20	20	20	60

Hasil uji *Chi-Square* (χ^2) sampel tunggal diperoleh nilai χ^2 sebesar 37,2 dengan nilai χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\% \text{ db} = 2$) = 5,991. Karna $\chi^2_{hitung} = 37,2 > \chi^2_{tabel}$ ($\alpha = 5\% \text{ db} = 2$) = 5,991 maka keputusan tolak H_0 atau terima H_1 , artinya pada tingkat kepercayaan sebesar 95 % terdapat perbedaan tingkat pendapatan suami yang relatif rendah wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) secara nyata di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari.

Hal ini telah sesuai dengan pendapat (Handayani dan Artini, 2009) Bekerja atau menjadi ibu rumah tangga pada zaman sekarang ini sering kali bukanlah pilihan murni berdasarkan keinginan pribadi tetapi lebih merupakan desakan keadaan. Wanita turut serta bekerja mencari nafkah disebabkan kebutuhan keluarga yang semakin lama semakin mendesak dan tidak dapat dipenuhi

oleh suami. tingkat pendapatan suami sangat memegang peranan penting dalam keputusan wanita untuk masuk dalam pasar tenaga kerja.

Membantu Perekonomian Keluarga

Pengaruh membantu perekonomian keluarga terhadap keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) Di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Tabel Kontingensi Perbedaan Membantu Perekonomian Keluarga Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari.

Kategori	Keputusan Wanita Bekerja			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Frekuensi Variabel yang diteiti	8	42	10	60
Frekuensi Harapan	20	20	20	60

Hasil uji *Chi-Square* (x^2) sampel tunggal diperoleh nilai x^2 sebesar 36,4 dengan nilai x^2_{tabel} ($\alpha = 5\% \text{ db} = 2$) = 5,991. Karna $x^2_{\text{hitung}} = 36,4 > x^2_{\text{tabel}}$ ($\alpha = 5\% \text{ db} = 2$) = 5,991 maka keputusan tolak H_0 atau terima H_1 , artinya pada tingkat kepercayaan sebesar 95 % terdapat perbedaan membantu perekonomian keluarga wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) secara nyata di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Mulyo dan Jamhari, 1998) Dalam kehidupan berkeluarga wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga melakukan kegiatan produktif guna menambah penghasilan. Pekerja wanita dari rumah tangga berpenghasilan rendah cenderung menggunakan lebih banyak waktu untuk kegiatan produktif dibandingkan dengan pekerja wanita dari rumah tangga berpenghasilan tinggi (Suratijah,1998).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) Di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Tabel Kontingensi Perbedaan Jumlah Tanggungan Keluarga Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari.

Kategori	Keputusan Wanita Bekerja			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Frekuensi Variabel yang diteiti	9	45	6	60
Frekuensi Harapan	20	20	20	60

Hasil uji *Chi-Square* (x^2) sampel tunggal diperoleh nilai x^2 sebesar 47,1 dengan nilai x^2_{tabel} ($\alpha = 5\% \text{ db} = 2$) = 5,991. Karna $x^2_{\text{hitung}} = 47,1 > x^2_{\text{tabel}}$ ($\alpha = 5\% \text{ db} = 2$) = 5,991 maka keputusan tolak H_0 atau terima H_1 artinya pada tingkat kepercayaan sebesar 95 % terdapat perbedaan jumlah tanggungan keluarga wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) secara nyata di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari.

Hal ini sesuai dengan (Payaman J Simanjutak 1998) menyatakan bahwa bagaimana suatu rumah tangga mengatur siapa yang bersekolah, bekerja dan mengurus rumah tangga, yang bergantung pada jumlah anggota keluarga. Dari sini dapat dikatakan bahwa jumlah tanggungan

keluarga berpengaruh positif terhadap keputusan wanita untuk bekerja, dimana semakin bertambahnya jumlah tanggungan keluarga, maka probabilitas wanita semakin besar.

Keanekaragaman Kebutuhan Wanita

Pengaruh keanekaragaman kebutuhan wanita terhadap keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) Di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 11. Tabel Kontingensi Perbedaan Keanekaragaman Kebutuhan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari.

Kategori	Keputusan Wanita Bekerja			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Frekuensi Variabel yang diteiti	13	30	17	60
Frekuensi Harapan	20	20	20	60

Hasil uji *Chi-Square* (χ^2) sampel tunggal diperoleh nilai χ^2 sebesar 3,9 dengan nilai χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\% \text{ db} = 2$) = 5,991. Karna $\chi^2_{hitung} = 7,9 > \chi^2_{tabel}$ ($\alpha = 5\% \text{ db} = 2$) = 5,991 maka keputusan tolak H_0 atau terima H_1 , artinya pada tingkat kepercayaan sebesar 95 % terdapat perbedaan keanekaragaman kebutuhan wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) secara nyata di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Pandji Anoraga, 1992) Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapai, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukan akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan dari pada keadaan sebelumnya. Wanita yang mandiri secara ekonomi atau memiliki penghasilan sendiri akan menjadi otonom, bebas mengeluarkan pendapat, dan memberikan kritik.

Faktor Sosial Budaya

Adapun faktor sosial budaya yang mempengaruhi wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari antara lain :

Status Sosial

Pengaruh status sosial terhadap keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) Di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 12. Tabel Kontingensi Perbedaan Status Sosial Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari

Kategori	Keputusan Wanita Bekerja			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Frekuensi Variabel yang diteiti	19	37	4	60
Frekuensi Harapan	20	20	20	60

Hasil uji *Chi-Square* (χ^2) sampel tunggal diperoleh nilai χ^2 sebesar 27,35 dengan nilai χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\% \text{ db} = 2$) = 5,991. Karna $\chi^2_{hitung} = 27,35 > \chi^2_{tabel}$ ($\alpha = 5\% \text{ db} = 2$) = 5,991 maka keputusan tolak H_0 atau terima H_1 , artinya pada tingkat kepercayaan sebesar 95 % terdapat perbedaan status sosial wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) secara nyata di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Soekanto Soerjono, 1990) status sosial atau kedudukan sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya. Status sosial wanita adalah kedudukan seorang wanita yang akan mempengaruhi bagaimana seseorang wanita diperlakukan, bagaimana dia dihargai dan kegiatan apa yang boleh dilakukan. Keinginan perempuan untuk memperoleh status dimasyarakat juga alasan perempuan bekerja di luar rumah, peran wanita berkaitan dengan kedudukannya dalam masyarakat sebagai makhluk sosial yang berpartisipasi aktif.

Berkompetisi dan Mengembangkan Diri

Pengaruh Berkompetisi dan Mengembangkan Diri terhadap keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) Di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 13. Tabel Kontingensi Perbedaan Berkompetisi Dan Mengembangkan Diri Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari

Kategori	Keputusan Wanita Bekerja			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Frekuensi Variabel yang diteiti	32	23	5	60
Frekuensi Harapan	20	20	20	60

Hasil uji *Chi-Square* (χ^2) sampel tunggal diperoleh nilai χ^2 sebesar 18,9 dengan nilai χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\% \text{ db} = 2$) = 5,991. Karna $\chi^2_{hitung} = 18,9 > \chi^2_{tabel}$ ($\alpha = 5\% \text{ db} = 2$) = 5,991 maka keputusan tolak H_0 atau terima H_1 , artinya pada tingkat kepercayaan sebesar 95 % terdapat perbedaan berkompetisi dan mengembangkan diri wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) secara nyata di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari.

Bernstein, Rjkoy, Srull, & Wickens (1988) mengatakan bahwa kompetisi terjadi ketika individu berusaha mencapai tujuan untuk diri mereka sendiri dengan cara mengalahkan orang lain. Kompetisi suatu proses sosial, dimana orang berusaha mencapai tujuan yang sama dengan cara yang lebih cepat dan mutu yang lebih tinggi. Berkompetisi mendorong perempuan untuk memusatkan perhatian dan pikiran, tenaga dan sarana untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada hasil yang dicapai kini, bahkan hasil terbaik di antara orang-orang lain.

Minat dan Kemampuan Tertentu

Pengaruh minat dan kemampuan tertentu terhadap keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) Di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 14. Tabel Kontingensi Perbedaan Minat Dan Kemampuan Tertentu Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari

Kategori	Keputusan Wanita Bekerja			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Frekuensi Variabel yang diteiti	3	33	24	60
Frekuensi Harapan	20	20	20	60

Hasil uji *Chi-Square* (χ^2) sampel tunggal diperoleh nilai χ^2 sebesar 23,7 dengan nilai χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\% \text{ db} = 2$) = 5,991. Karna $\chi^2_{hitung} = 23,7 > \chi^2_{tabel}$ ($\alpha = 5\% \text{ db} = 2$) = 5,991 maka keputusan tolak

H_0 atau terima H_1 , artinya pada tingkat kepercayaan sebesar 95 % terdapat perbedaan minat dan kemampuan tertentu wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) secara nyata di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari.

Hal ini sesuai dengan Pendapat Robbins (1996:102), bahwa kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya totalitas kemampuan dari seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor, yakni kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. dan dalam (Gunarso, 1995 : 68) minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.

Mengisi Waktu Luang

pengaruh mengisi waktu luang terhadap keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) Di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 15. Tabel Kontingensi Perbedaan Mengisi Waktu Luang Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) Secara Nyata Di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari

Kategori	Keputusan Wanita Bekerja			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Frekuensi Variabel yang diteiti	1	44	15	60
Frekuensi Harapan	20	20	20	60

Hasil uji *Chi-Square* (χ^2) sampel tunggal diperoleh nilai χ^2 sebesar 48,1 dengan nilai χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\% \text{ db} = 2$) = 5,991. Karna $\chi^2_{hitung} = 48,1 > \chi^2_{tabel}$ ($\alpha = 5\% \text{ db} = 2$) = 5,991 maka keputusan tolak H_0 atau terima H_1 , artinya pada tingkat kepercayaan sebesar 95 % terdapat perbedaan mengisi waktu luang wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) secara nyata di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Sukadji 2000) melihat arti istilah waktu luang dari 3 dimensi. Dilihat dari dimensi waktu, waktu luang dilihat sebagai waktu yang tidak digunakan untuk bekerja, mencari nafkah, melaksanakan kewajiban, dan mempertahankan hidup. Sementara itu, keputusan kerja adalah suatu keputusan yang mendasar tentang bagaimana menghabiskan waktu, misalnya dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan atau bekerja (Sumarsono, 2003).

KESIMPULAN

Dari uraian hasil maka dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari adalah faktor ekonomi yang meliputi tingkat pendapatan suami yang relatif rendah, membantu perekonomian keluarga, jumlah tanggungan keluarga, keanekaragaman kebutuhan wanita. Faktor sosial budaya meliputi status sosial, berkompetisi dan mengembangkan diri, minat dan kemampuan tertentu, mengisi waktu luang. Terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) dari aspek faktor ekonomi yang tinggi tingkat perbedaan keputusan wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) adalah jumlah tanggungan keluarga, sedangkan dari aspek faktor sosial yang tinggi tingkat perbedaan keputusan wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) adalah mengisi waktu luang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Perempuan Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari”.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji. 1992. *Psikologi Kerja*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Bukit, D, dan Bakir, Z. 1983. *Partisipasi Angkatan Kerja Indonesia. Hasil sensus Penduduk 1971 dan 1980* dalam Partisipasi angkatan kerja. Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Indonesia. ainab Bakir dan Criss Manning (Ed.) Pusat Penelitian dan Studi kependudukan, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Deaux, Dane & Wrightsman, S. 1993. *Social Psychology in the 90's*. (2ndEd). Wadsworth Publishing Company, Inc. California
- Damayanti, Ariska. 2011. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus 30 Responden Wanita Menikah di Kota Semarang)*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Ken, Suratiyah. 1998. *Peranan Wanita tani dalam Pengambilan Keputusan, AGROEKONOMI* , vol. Vol.V No.1
- Michael P. Todaro, 1983, *Ekonomi Pembangunan di Dunia ketiga*. terjemahan Mursid, Penerbit Balai Aksara. Jakarta
- Payaman J Simanjuntak. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. BPFE UI. Jakarta